

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Tingkat morbiditas dan mortalitas merupakan salah satu tantangan utama dalam sistem kesehatan di dunia, terutama di negara berkembang. Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012, angka kematian ibu di Indonesia adalah 359/100.000 kelahiran hidup. Di negara berkembang, kematian ibu biasa disebabkan oleh komplikasi obstruksi jalan lahir, perdarahan, infeksi genital, dan sebagainya. Menurut World Health Organization (WHO), pada tahun 2012, 80% kematian ibu disebabkan karena perdarahan (25%), aborsi (13%), hipertensi ibu hamil (12%), partus macet (8%), dan penyebab lain (7%).

Disproporsi antara kepala janin dengan jalan lahir dapat menyebabkan distosia atau persalinan yang abnormal. Disproporsi kepala panggul dapat disebabkan karena janin yang terlalu besar, panggul yang sempit atau kombinasi keduanya (Mose, 2009). Menurut American College of Nurse Midwives (ACNM), kejadian disproporsi kepala panggul yaitu pada 1 dari 250 kehamilan.

Pada ibu dengan disproporsi kepala panggul atau distosia, keterlambatan keputusan atau penanganan, umumnya terjadi pada pelayanan kesehatan di daerah pedesaan. Oleh karena itu, deteksi dini pada ibu dengan risiko tinggi distosia penting untuk pencegahan dan persiapan tindakan, seperti seksio sesarea. (Toh-Adam, *et al.*, 2011).

Tinggi badan ibu merupakan cara mudah untuk melihat faktor risiko terjadinya disproporsi kepala panggul. Biasanya digunakan tinggi badan <145 cm untuk mendiagnosis tinggi badan rendah, dan memiliki risiko disproporsi kepala panggul lebih tinggi. Wanita dengan tinggi badan kurang dari 145 cm berpotensi lebih tinggi untuk memiliki panggul sempit. Orang Asia adalah tipikal orang yang memiliki tinggi badan lebih rendah dari orang barat. Meskipun cenderung memiliki bayi yang lebih kecil, namun ibu dengan tinggi badan yang rendah memiliki kesempatan lebih tinggi untuk terjadinya partus macet dan komplikasi persalinannya menjadi salah satu penyebab penting kematian ibu (Toh-Adam, *et al.*, 2012; Wongcharoenkiat, *et al.*, 2006).

Persalinan dengan panggul sempit, maka jalan paling aman untuk melahirkan adalah melalui seksio sesarea untuk mencegah hal-hal yang membahayakan ibu dan janin, dan mencegah timbulnya komplikasi persalinan yang lain, dengan demikian akan menurunkan angka kematian ibu dan anak. Penelitian di RSUD Panembahan Senopati Bantul membuktikan bahwa penyebab terbanyak dari kejadian seksio sesarea adalah panggul yang sempit yaitu 30% dari 10 sampel yang diteliti (Agustina, 2013).

Keutamaan bagi wanita hamil dan melahirkan dari Ibnu Umar Radhiyallahu Anhu, Rasulullah SAW bersabda, “Wanita yang sedang hamil dan menyusui sampai habis masa menyusunya, seperti pejuang di garis depan *fi sabilillah*. Dan jika ia meninggal di antara waktu tersebut, maka sesungguhnya baginya pahala mati syahid” (Hadits Riwayat Thabrani).

Berdasar uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tinggi badan untuk memprediksi kejadian disproporsi kepala panggul pada ibu melahirkan. Penelitian kali ini, akan dilakukan di Puskesmas Tegalrejo Yogyakarta.

#### **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah terdapat hubungan antara tinggi badan pada ibu bersalin dengan kejadian disproporsi kepala panggul ?

#### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum
  - a. Untuk mengetahui hubungan antara tinggi badan ibu bersalin terhadap kejadian disproporsi kepala panggul di Puskesmas Tegalrejo.
2. Tujuan Khusus
  - a. Diketuainya angka kejadian disproporsi kepala panggul di Puskesmas Tegalrejo.
  - b. Diketuainya hubungan tinggi badan rendah dan tinggi badan tidak rendah dengan kejadian disproporsi kepala panggul.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang hubungan tinggi badan ibu bersalin dengan kejadian disproporsi kepala panggul dan dapat dijadikan sebagai referensi terkait dengan penelitian tersebut kepada para mahasiswa atau institusi.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, supaya tenaga kesehatan lebih mewaspadaai risiko tinggi badan ibu terhadap kejadian disproporsi kepala panggul.

### 3. Bagi Pasien

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu terhadap kejadian disproporsi kepala panggul, serta dapat mengantisipasi risiko persalinan dengan disproporsi kepala panggul.

### 4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memperdalam ilmu yang telah didapatkan di blok metodologi penelitian dan biostatistika serta dapat menambah wawasan atau pengetahuan dalam hal hubungan tinggi badan ibu dengan kejadian disproporsi kepala panggul dan dapat menjadi bahan untuk mengembangkan penelitian.



## E. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

| Jenis                       | Toh-Adam, <i>et al.</i> , 2012  | Wongcharoenkiat, <i>et al.</i> , 2006  | Laming, <i>et al.</i> , 2013   | Agustina, 2013   | Penelitian ini   |
|-----------------------------|---|--|--|--|--|
| <b>Judul</b>                | <i>Short stature as an independent risk factor for cephalopelvic disproportion in a country of relatively small-sized mothers</i> | <i>Maternal Height and the Risk of Caesarean Delivery in Nulliparous Women</i>   | Hubungan Tinggi Badan Dengan Ukuran Lebar Panggul Pada Mahasiswi Angkatan 2010 Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi         | Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Ibu Bersalin Seksio Sesarea di RSUD Panembahan Senopati Bantul 2013   | Hubungan antara tinggi badan terhadap kejadian disproporsi kepala panggul                            |
| <b>Tujuan</b>               | Mengetahui hubungan antaratinggi badan dengan sesar karena disproporsi kepala panggul.  | Mengetahui hubungan tinggi badan dengan sesar karena disproporsi kepala panggul. | Mengetahui hubungan antara tinggi badan dengan ukuran distansia spinarum dan distansia tuberum.                                      | Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan ibu primigravida dan multigravida bersalin seksio sesarea. | Mengetahui hubungan antara tinggi badan terhadap kejadian disproporsi kepala panggul.                |
| <b>Rancangan penelitian</b> | <i>Retrospective cohort study.</i>  | <i>Retrospective cohort study.</i>   | <i>Cross sectional.</i>  | <i>Cross sectional.</i>  | <i>Cross sectional.</i>  |
| <b>Subyek penelitian</b>    | Ibu bersalin.   | Ibu bersalin <155cm dan $\geq$ 155 cm.   | Mahasiswi.   | Ibu post seksio sesarea  | Ibu bersalin $\leq$ 145cm dan > 145 cm.  |
| <b>Variable</b>             | Variable bebas : Tinggi badan rendah.<br>Variabel terikat : risiko disproporsi kepala panggul.                                    | Variabel bebas : tinggi badan ibu.<br>Variabel terikat : persalinan sesar.       | Variabel bebas : tinggi badan.<br>Variabel terikat : Ukuran panggul.   | Variabel bebas : Faktor-faktor.<br>Variabel terikat : seksio sesarea.                                | Variable bebas : Tinggi badan.<br>Variabel terikat : risiko disproporsi kepala panggul.              |
| <b>Hasil</b>                | Tinggi badan ibu signifikan dengan hubungannya dengan section caesarea dengan disproporsi kepala panggul                          | Tinggi badan <155 cm tidak berhubungan dengan kejadian sesar karena DKP.         | Hubungan bermakna antara tinggi badan dengan distansia spinarum, dan hubungan tinggi badan dengan distansia tuberum kurang bermakna. | Penyebab terbanyak seksio sesarea dari faktor ibu 40% yaitu panggul sempit.                          | Tidak terdapat hubungan antara tinggi badan ibu bersalin dengan kejadian disproporsi kepala panggul. |